

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Breast care merupakan salah satu bagian penting yang harus dipersiapkan oleh ibu sejak masa kehamilan untuk menunjang keberhasilan proses menyusui. Sebaiknya ibu mulai melakukan *breast care* saat usia kehamilan trimester II (13-24 minggu). *Breast care* merupakan suatu upaya dalam merawat kebersihan dan kesehatan payudara sehingga dapat bermanfaat untuk melenturkan puting susu dan mencegah penyumbatan pada saluran payudara sehingga merangsang produktivitas ASI dan melancarkan pengeluaran ASI.

Produktivitas ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin, sedangkan kelancaran pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Lestari *et al.*, 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas, menunjukkan pengaruh *breast care* selama kehamilan terhadap produktivitas ASI pada ibu *primigravida* terdapat perbedaan kadar hormon prolaktin pada kelompok ibu *primigravida* yang melakukan *breast care* daripada kelompok ibu *primigravida* tidak melakukan *breast care*.

Ibu *primigravida* yang melakukan *breast care* secara rutin dan teratur dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Meity & Kurniati, 2016) terjadi peningkatan kelancaran pengeluaran ASI sehingga lebih lancar sebesar 81,25%. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan (Galaupa *et al.*, 2022) di Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang terhadap ibu *primigravida* menunjukkan 100% ibu mengalami ketidاكلancaran produktivitas ASI dikarenakan ibu tidak melakukan *breast care* selama masa kehamilan dan setelah melahirkan.

Primigravida merupakan keadaan perempuan yang mengalami kehamilan untuk pertama kali seumur hidupnya. Kehamilan pertama merupakan pengalaman awal untuk ibu sehingga pengetahuan ibu tentang perawatan kehamilan sangat kurang. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Desyas,

2019) mayoritas ibu hamil *primigravida* memiliki pengetahuan kurang sebesar 58%. Pengetahuan ibu masih kurang mengenai pengertian *breast care* sebesar 24,2% dan langkah-langkah *breast care* dengan benar sebesar 30,3%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai *breast care* (Rahmawati, 2017; Muliawati, 2022).

Ibu hamil yang kurang pengetahuannya tentang *breast care* cenderung tidak melakukan *breast care*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska *et al.*, 2020), ibu hamil *primigravida* tidak melakukan *breast care* sebesar 90,9%. Pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya ingat seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin tinggi kesadaran, kemauan dan kemampuan ibu hamil dalam melakukan *breast care* selama kehamilan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siburian & Ritonga, 2020) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu dalam melakukan *breast care*.

Ibu yang melakukan *breast care* dengan benar dan rutin selama kehamilan akan merangsang keluarnya ASI dan memperkecil terjadinya lecet pada puting susu. Ibu yang tidak melakukan *breast care* selama kehamilan akan meningkatkan kegagalan pemberian ASI Eksklusif sebesar 3.49% jika dibandingkan dengan ibu yang melakukan *breast care* selama kehamilan. Secara global, persentase pemberian ASI eksklusif masih rendah. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), selama periode 2015-2020 bayi usia <6 bulan diberikan ASI eksklusif hanya sebesar 44%. Angka tersebut masih dibawah target global pada tahun 2030 sebesar 70%.

Secara nasional persentase pemberian ASI eksklusif masih rendah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, persentase pemberian ASI eksklusif sebesar 37,3%. Hambatan dalam pemberian ASI disebabkan oleh tidak keluarnya ASI. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018 secara nasional, persentase ASI tidak keluar sebesar 65,7% (Kementerian Kesehatan, 2019). Masalah ASI tidak keluar terjadi karena kurangnya pelaksanaan *breast care* selama kehamilan (Hadawiyah *et al.*, 2021). Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan *breast care* selama kehamilan yaitu disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai

breast care serta timbulnya rasa takut dan malas untuk melakukan *breast care* (Anwar et al., 2021).

Upaya yang dilakukan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menyelenggarakan *World Breastfeeding Week* setiap tanggal 1-7 Agustus, dengan tujuan untuk memperjuangkan dan mendukung pemenuhan hak pada bayi agar mendapatkan ASI secara optimal. Upaya intervensi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan persentase pemberian ASI adalah ibu melakukan *breast care*. Selanjutnya, upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Didalam peraturan tersebut tertulis 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, salah satunya adalah melatih keterampilan semua staf pelayanan kesehatan untuk membantu dan menyuarakan kepada semua ibu hamil tentang manajemen laktasi. Pemerintah juga memberikan tanggung jawab kepada seluruh bidan untuk memberikan edukasi dan asuhan kebidanan yang dimulai pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Salah satu asuhan kebidanan yaitu pelaksanaan *breast care*.

Pengetahuan ibu hamil tentang *breast care* masih kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai *breast care* selama kehamilan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan promosi kesehatan tentang *breast care*. Promosi kesehatan merupakan sebuah cara untuk meningkatkan pengetahuan dan terciptanya perilaku hidup sehat bagi individu, keluarga, maupun masyarakat (Nurmala et al., 2018). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan (Retnaningtyas et al., 2022), terjadi peningkatan sebesar 50% pada ibu hamil setelah diberikan promosi kesehatan mengenai teknik *breast care*. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Dewi & Sasmita, 2022) bahwa setelah dilakukan promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil..

Proses penyampaian promosi kesehatan akan lebih mudah apabila dibantu dengan media promosi. Ada banyak pilihan media promosi kesehatan salah satunya phantom. Phantom merupakan media promosi kesehatan yang efektif digunakan sebagai alat peraga yang dapat melakukan stimulasi. Pada teori Edgar, media dengan melakukan stimulasi dapat meningkatkan kemampuan daya ingat dan memberikan kesan pada sasaran sehingga informasi yang disampaikan dapat

dipahami dengan baik (Andriani et al., 2022; Saadah et al., 2022). Pada penelitian terdahulu di Puskesmas Pondok cabe Ilir, Kota Tangerang Selatan yang dilakukan oleh (Nurrizka & Wenny, 2020), menjelaskan bahwa media phantom menjadi media yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai *breast care*. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil secara signifikan setelah dilakukan pelatihan menggunakan media phantom dengan $p\text{-value} < 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka menyatakan belum dilakukan promosi kesehatan mengenai *breast care* dengan media phantom dan leaflet di Puskesmas Pasir Nangka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan 7 dari 10 ibu *primigravida* tidak mengetahui *breast care* dan cara dalam melaksanakan *breast care* dengan benar. Maka penting untuk melakukan promosi kesehatan tentang breast care agar mempersiapkan kondisi payudara ibu hamil sehingga dapat memberikan asi eksklusif. Berdasarkan informasi dan data yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang *Breast Care* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil *Primigravida* Di Wilayah Kerja Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka Tahun 2023”.

I.2 Rumusan Masalah

Hambatan dalam pemberian ASI disebabkan oleh tidak keluarnya ASI. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, persentase ASI tidak keluar sebesar 65,7% (Kementerian Kesehatan, 2018). Untuk mengatasi masalah tersebut, ibu perlu melakukan breast care. Namun, pengetahuan ibu *primigravida* tentang *breast care* masih rendah sebesar 58%. Oleh sebab itu, pentingnya promosi kesehatan tentang breast care kepada ibu primigravida. Berdasarkan permasalahan tersebut, didapatkan pertanyaan penelitian “Adakah Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang *Breast Care* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil *Primigravida* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Tahun 2023?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan tentang *breast care* terhadap pengetahuan ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gambaran karakteristik meliputi usia, pekerjaan, penghasilan dan pendidikan ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka.
- b. Menganalisis gambaran pengetahuan ibu hamil *primigravida* tentang *breast care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil *primigravida* tentang *breast care* sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media phantom dan leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka.
- d. Menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan media phantom dan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil *primigravida* tentang *breast care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka.
- e. Menganalisis media promosi kesehatan yang lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan mengenai *breast care* pada ibu hamil *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil temuan ini dapat memperluas wawasan atau referensi yang dijadikan dasar landasan peneliti selanjutnya terkait dengan *breast care*.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UPNVJ
Diharapkan menjadi acuan bahan atau referensi penelitian selanjutnya.
Serta melengkapi kelengkapan informasi mengenai pengaruh promosi

kesehatan tentang *breast care* terhadap pengetahuan ibu hamil *primigravida* dalam mempersiapkan pemberian asi eksklusif.

b. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan rekomendasi pengembangan untuk Puskesmas agar meningkatkan intervensi mengenai *breast care* dalam upaya persiapan pemberian asi eksklusif kepada ibu hamil khususnya *primigravida*.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai *breast care* dalam upaya persiapan memberikan ASI eksklusif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan tentang *breast care* terhadap pengetahuan ibu *primigravida* di Wilayah Kerja Puskesmas Pasir Nangka Kabupaten Tangerang, yang bertempat di Jl. Aria Jaya Santika, Dusun Pasir Nangka, Kec.Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten pada bulan Maret-Juni 2023. Desain penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* rancangan pretest-posttest *with control group design*. intervensi berupa promosi kesehatan mengenai *breast care* dengan bantuan media phantom pada kelompok eksperimen dan media leaflet.pada kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini sejumlah 124 ibu hamil *primigravida* dan penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang diperoleh selanjtnya dianalisis secara univariat dan analisis bivariat.